

**PERAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANANDI KOTA
PALEMBANG DALAM MENGURANGI PEREDARAN OBAT
TRADISIONAL YANG MENGANDUNG BAHAN KIMIA BERBAHAYA
DAN PEMALSUAN NOMOR POM**

SKRIPSI

Oleh :

Ardea Permata Rahmadani

Nomor Induk Mahasiswa 06051381722058

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2022

**PERAN BALAI BESAR POM DI KOTA PALEMBANG DALAM MENGURANGI
PEREDARAN OBAT TRADISIONAL YANG MENGADUNG BAHAN KIMIA
BERBAHAYA DAN PEMALSUAN NOMOR POM**

SKRIPSI

Oleh :

Ardea Permata Rahmadani

Nomor Induk Mahasiswa 06051381722058

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan

Pembimbing I



Drs. Alfiandra, M.Si

NIP. 196702051992031004

Pembimbing II



Drs. Emil El Faisal, M.Si.

NIP. 196812211994121001

Mengetahui/Menyetujui Koordinator

Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd., M.Pd

NIP. 198707042015041002



**PERAN BALAI BESAR POM DI KOTA PALEMBANG DALAM MENGURANGI
PEREDARAN OBAT TRADISIONAL YANG MENGADUNG BAHAN KIMIA BERBAHAYA
DAN PEMALSUAN NOMOR POM**

SKRIPSI

Oleh :

Ardea Permata Rahmadani

Nomor Induk Mahasiswa 06051381722058

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah Diajukan dan lulus pada :

Hari / Tanggal : 30 Juni 2022

Pembimbing I



Drs. Alfiandra, M.Si

NIP. 196702051992031004

Pembimbing II



Drs. Emil El Faisal, M.Si.

NIP. 196812211994121001

Mengetahui/Menyetujui Koordinator

Program Studi PPKn



Sulkipan, S.Pd., M.Pd

NIP. 198707042015041002



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ardea Permata Rahmadani

NIM : 06051381722058

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Peran Balai Besar POM di Kota Palembang (BBPOM) dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom” adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan di skripsi ini dan/ atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini di buat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Ardea Permata Kanmadani

NIM 06051381722058

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Alfiandra., M.Si dan Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si. selaku pembimbing atas segala bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang dan rahmatnya kepada mereka. Aamiin.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Hartono, M.A, selaku Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Farida, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal, Bapak Sulkipani S. Pd., M. Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah banyak membantu serta memudahkan dalam pengurusan administrasi penelitian skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga ditunjukkan kepada seluruh dosen Program Studi PPKn yaitu Ibu Dra. Hj Umi Chotimah, M. Pd., Ph.D, Bapak Drs. Alfiandra., M.Si, Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H., Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si, Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si, Ibu Husnul Fatihah, S.Pd., M.Pd, Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd, Ibu Puspa Dianti S.Pd., M.Pd, Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd, Ibu Rinni Setiyowati, S.Pd., M.Pd dan Ibu Maryani, S.Pd., M.Pd. Atas segala ilmu, pengetahuan serta nasehat yang telah diberikan, semoga dapat penulis amalkan. Aamiin.

Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada Ibu Rika Novarina, A.Md, sebagai admin di Prodi PPKn atas segala bantuannya hingga penyelesaian administrasi skripsi ini. Selanjutnya kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Prodi PPKn yang telah membantu memberikan informasi dalam penelitian skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Palembang, 18 Mei 2022



Ardea Permata Rahmadani

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRACT	x
BAB I	11
PENDAHULUAN	11
1.1 Latar Belakang.....	11
1.2 Rumusan Masalah.....	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	18
1.4 Manfaat Penelitian.....	18
1.4.1 Secara Teoritis	18
1.4.2 Secara Praktis	18
1.4.2.1 Bagi Balai Besar POM.	18
1.4.2.2 Bagi Masyarakat.....	19
1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Ekspor Tanaman Obat, Aromatik dan Rempah-rempah menurut Negara tujuan utama 2016-2020 13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pengesahan Perubahan Judul Skripsi Pembimbing Skripsi1, 2 dan Koordinator Program Studi PPKn

Lampiran 2 :Surat Keputusan pembimbing Skripsi

Lampiran 3 : Surat Izin penelitian dari Dekan FKIP Universitas Sriwijaya

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Balai Besar POM

Lampiran 5 : Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran 6: Surat Persetujuan Ujian Akhir Skripsi

Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 1 dan 2

Lampiran 8 : Kisi-kisi Wawancara dan Lembar Wawancara

Lampiran 9 : Kisi-kisi Observasi dan Lembar Observasi

Lampiran10 : Hasil Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11 : Hasil Pemeriksaan Plagiat

Peran Balai Besar POM (BBPOM) di Kota Palembang dalam Mengurangi Peredaran Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Kimia Berbahaya dan Pemalsuan Nomor POM

Oleh :

Ardea Permata Rahmadani

Pembimbing 1 : Drs. Alfiandra, M.Si

Pembimbing 2 : Drs. Emil El Faisal, M.Si.

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran balai besar pom (BBPOM) dalam mengurangi peredaran obat tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa dalam perannya Balai Besar POM dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom, balai pom telah menjalankan perannya sesuai dengan fungsi bbpom. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peranan Balai Besar POM dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom yaitu BBPOM sebagai *Standardisasi* yaitu dalam menyusun standar, regulasi, kebijakan terkait dengan pengawasan Obat dan Makanan, Peran BBPOM sebagai Penilaian (*Pre-Market Evaluation*) sebelum suatu produk mendapatkan izin edar, produk tersebut harus dilakukan evaluasi bila telah memenuhi syarat maka produk tersebut dapat diproduksi dengan jumlah banyak dan diedarkan kemasyarakat. Peran BBPOM sebagai Pengawasan setelah beredar (*Post Market-Control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk dilakukan dengan melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar baik secara *Online* maupun membeli langsung, Peran BBPOM sebagai Pengujian Laboraturium. Produk yang disampling berdasarkan resiko kemudian diuji melalui Laboraturium untuk mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi syarat keamanan, khasiat atau manfaat dan mutu. Peran BBPOM sebagai Penegak hukum dibidang pengawasan Obat dan Makanan. Balai Besar POM melakukan penegakan hukum atas dasar bukti hasil pengujian, pemeriksaan maupun investigasi awal, proses penegakan hukum sampai dengan projusticia.

Kata Kunci : Obat Tradisional, Balai Besar POM, mengurangi peredaran Obat Tradisional berbahaya.

Pembimbing 1,



Drs. Alfiandra, M.Si.

NIP. 196702051992031004

Pembimbing 2,



Drs. Emil El Faisal, M.Si.

NIP. 196812211994121001

Mengetahui

Koordinator Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd., M.Pd

NIP. 198707042015041002

The Role of the POM Center (POM) in Palembang City in Reducing the Circulation of Traditional Medicines Containing Hazardous Chemicals and Counterfeiting of POM Numbers

By :

Ardea Permata Rahmadani

Pembimbing 1 : Drs. Alfiandra, M.Si

Pembimbing 2 : Drs. Emil El Faisal, M.Si.

Course : Civic Education

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Balai Besar POM (BBPOM) in reducing the circulation of traditional medicines containing hazardous chemicals and counterfeiting POM numbers. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Sampling used purposive sampling technique with 6 informants. Data collection techniques using documentation techniques, interviews and observations. From the results of this study, it was found that in the role of Balai Besar POM in reducing the circulation of Traditional Medicines containing hazardous chemicals and counterfeiting POM numbers, Balai POM has carried out its role in accordance with the function of BPOM. This can be proven by the role of Balai Besar POM in reducing the circulation of Traditional Medicines containing hazardous chemicals and counterfeiting POM numbers, namely BBPOM as Standardization, namely in compiling standards, regulations, policies related to Drug and Food supervision, the role of BBPOM as an Assessment (Pre-Market). Evaluation) before a product gets a distribution permit, the product must be evaluated if it meets the requirements then the product can be produced in large quantities and circulated to the public. The role of BBPOM as Supervision after being circulated (Post Market-Control) to see the consistency of product quality, safety and product information is carried out by sampling Drug and Food products circulating both online and buying directly. The role of BBPOM as Laboratory Testing. Products that are sampled based on risk are then tested through a laboratory to find out whether the drugs and foods have met the requirements for safety, efficacy or benefits and quality. The role of BBPOM as law enforcer in the field of drug and food supervision. The POM Center carries out law enforcement on the basis of evidence from the results of tests, examinations and initial investigations, law enforcement processes to projusticia.

Keywords: Traditional Medicines, Pom grand hall, Reduce the circulation of dangerous tradisional medicines.

Pembimbing 1,



Drs. Alfiandra, M.Si.

NIP. 196702051992031004

Pembimbing 2,



Drs. Emil El Faisal, M.Si.

NIP. 196812211994121001

Mengetahui

Koordinator Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd., M.Pd

NIP. 198707042015041002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masih banyaknya masyarakat yang menyepelekan pola hidup sehat, karna sebagian mereka belum memiliki kesadaran yang penuh untuk menjaga kesehatan tubuh. Di sisi lain yang membuat mereka belum menyadari bahwa pentingnya menjaga kesehatan adalah kurangnya pemahaman terhadap pola hidup sehat itu sendiri, untuk mewujudkan hidup yang sehat dibutuhkan keinginan dan kesadaran yang penuh untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya cara hidup yang bisa menyeimbangkan kesehatan jasmani dan rohani.

Berbagai upaya yang dilakukan manusia untuk menjaga kesehatan sebagai bentuk melaksanakan pola hidup sehat, salah satunya dengan cara sederhana seperti yang pertama mengkonsumsi makanan yang dapat mencukupi kebutuhan gizi seperti sayuran, buah, daging dan susu, kedua berolahraga secara rutin seperti bersepeda, berenang dan lari, dengan berolahraga secara rutin tubuh lebih cepat membakar kalori serta dapat mengalirkan oksigen lebih banyak ke dalam sel-sel tubuh. Ketiga tidur yang cukup, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tidur merupakan kebutuhan yang sangat mendasar untuk menjaga pola hidup sehat, tanpa tidur yang cukup olahraga dan konsumsi makanan yang tinggi akan nutrisi akan menjadi sia-sia bila tidak diimbangi dengan istirahat yang cukup. Selain menerapkan cara sederhana diatas, upaya lain yang dapat membantu mempertahankan kesehatan tubuh adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi pada bidang kesehatan, seperti pada bidang ilmu farmasi.

Dikalangan Generasi Milenial saat ini suplemen dan multivitamin telah menjadi tren gaya hidup sehat. Terlebih lagi pada masyarakat yang mempunyai kegiatan produktif setiap harinya, majunya perkembangan teknologi farmasi saat ini yang menimbulkan berbagai jenis dan manfaat suplemen kesehatan dan multivitamins mulai dari suplemen untuk memelihara imunitas tubuh hingga suplemen kecantikan. Walau demikian pesatnya perkembangan produk kesehatan pada bidang farmasi, tidak membuat peminat Obat Tradisional surut. Terbukti dengan meningkatnya peminat obat herbal dimasyarakat saat ini.

Selain memanfaatkan kemajuan ilmu farmasi, Bangsa Indonesia belakangan ini menghidupkan kembali kebiasaan pola hidup sehat orang zaman dahulu dalam hal untuk menjaga tubuh dari penyakit, seperti salah satunya dengan mengkonsumsi olahan jamu yang berasal dari tanaman obat asli Indonesia. Beberapa alasan yang membuat jamu tetap eksis di zaman modern saat ini adalah yang pertama melimpahnya jumlah spesies tanaman obat di Indonesia, yang kedua harga jamu yang ekonomis sehingga dapat dikonsumsi semua orang, Karna alasan tersebut membuat obat tradisional saat ini masih bertahan dipasaran. Sejak zaman dahulu mengkonsumsi jamu seperti sudah menjadi budaya dikalangan masyarakat.

Jamu adalah Obat Tradisional, masyarakat Indonesia sering menggunakan jamu untuk menyembuhkan berbagai keluhan kesehatan. Bahan dasar yang terdapat didalam jamu merupakan tumbuhan alami warisan budaya yang memiliki manfaat dan khasiat untuk kesehatan, contohnya seperti Temulawak dan Kunyit yang telah lulus uji saintifikasi. Temulawak sendiri telah terbukti dapat berfungsi sebagai anti kanker dan anti mikroba, sedangkan kunyit dapat berfungsi sebagai anti tumor dan anti HIV. Menurut WHO 80% penduduk di beberapa negara seperti Asia dan Afrika mengkonsumsi Obat Tradisional, sedangkan negara maju 70%-80% masyarakat yang menggunakan beberapa bentuk pengobatan alternatif dan obat herbal.

Jamu sendiri sering dikombinasikan dalam pengobatan pada penyakit yang parah atau kronis, karna obat tradisional dianggap aman, tetapi walau demikian dampak dari penyembuhan yang diberikan jamu sendiri bisa dikategorikan lambat terlihat. Berbeda dengan obat kimiawi yang menimbulkan efek penyembuhan cepat, tetapi efek dari obat kimia berdampak merusak. Berbeda pada kandungan jamu mempunyai toksisitas (tingkat merusaknya suatu zat terhadap organisme hidup rendah). Berbagai jenis tumbuhan tradisional yang terdapat didalam jamu, membuat jamu mengandung banyak khasiat untuk kesehatan hal tersebut membuat orang tertarik untuk membeli produk olahan jamu, karnanya membuat jamu laris dipasaran dan memiliki peminat dari beraneka ragam kalangan mulai dari kalangan menengah bawah hingga kalangan menengah keatas, bahkan saat ini peminat jamu, tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi Jamu kini sudah diperdagangkan hingga luar negeri dan sudah diimpor lebih dari tiga negara.

Tabel 1.1. Data Ekspor Tanaman Obat, Aromatik dan Rempah-rempah menurut Negara tujuan utama 2016-2020

Negara Tujuan	2016	2017	2018	2019	2020
Pakistan	114,499,8	90.975.6	2.379.1	1.653.0	1.057,3
Thailand	60.117.4	68.299.9	101.664.0	162.812.3	64. 560,9
Amerika Serikat	10.531.4	13.347.7	12.619.8	7.182.0	12.918,3
India	22.589.3	24.169.8	33.572.0	31.939.9	33.995.1
Vietnam	20.640.6	29.159.6	29.997.8	11.480.8	9.349,5
Singapura	11.281.0	11.179.9	10.170.5	5.007.0	4.276,3
Belanda	2.336.5	3.799.9	2.672.2	2.235.9	2.666,1
Tiongkok	15.900.4	5.496.1	4.413.2	10.291.8	18.950,5
Bangladesh	16.309.1	23.004.4	6.278.0	10.899.1	7.407,9
Jerman	897.8	1.305.9	1.357.1	1.341.3	1.515,3
Lainnya	41.123,6	55.053,4	130.989,5	73.291,2	118.597,9
Jumlah	316.163.9	325.792,2	336.093.2	318.140,3	275.295,1

Semakin berkembangnya pangsa jamu saat ini, membuat jamu kini memiliki banyak ragam variasi yang beredar dipasaran dan dengan berbagai solusi kesehatan. Mengenai obat tradisional yang akan diedarkan dipasaran membuat pemerintah mengeluarkan aturan yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.007 tahun 2012 Pasal 7 yang berisi bahwa kandungan obat tradisional tidak boleh ditemukan atau mengandung satu atau lebih bahan kimia obat baik yang hasil isolasi maupun sintetik yang berkhasiat obat. Serta sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 007 tentang Registrasi Obat Tradisional, Pasal 2 ayat (1) obat tradisional yang diedarkan di wilayah Indonesia wajib memiliki izin edar, pada ayat (2) izin edar sebagaimana

dimaksud pada ayat (1) diberikan oleh Kepala Badan, pada ayat (3) pemberian izin edar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan melalui mekanisme registrasi sesuai dengan tatalaksana yang ditetapkan.

Adanya aturan yang dikeluarkan pemerintah terkait obat tradisional, tidak membuat serta merta obat tradisional yang dijual dipasaran telah terdaftar. Terbukti pada tahun 2016 polda sumsel menyita jamu ilegal sebanyak 9.305 kotak di daerah Kertapati Kota Palembang, bahkan pada kasus tersebut pelaku yang berjumlah empat orang merupakan pelaku yang sering ditangkap polisi karna kasus serupa. Banyaknya produsen jamu ilegal tentu membuat kesehatan masyarakat terancam, obat tradisional yang seharusnya mengandung bahan-bahan alami yang memiliki khasiat kini berubah menjadi racun bagi konsumen. Karna bahan yang digunakan oleh produsen tidak dapat dikategorikan aman sebelum dilakukan pengujian secara mendetail sesuai standar kesehatan suatu produk obat tradisional. Walau demikian beberapa perusahaan jamu yang beredar dimasyarakat sudah terdaftar dan aman untuk dikonsumsi seperti antara lain Jaya Pamungkas Kab Semarang, De Nature Cilacap, Air Mancur Wonogiri dan yang paling terkenal produk jamu dari perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu Tolak Angin. Agar konsumen terhindar dari produk obat tradisional yang ilegal pemerintah pada bidang kesehatan khususnya lembaga yang berkaitan dengan peredaran obat tradisional bekerja sama dengan aparat negara untuk melakukan pengawasan berupa razia langsung terhadap obat tradisional yang beredar dimasyarakat.

Hasil dari razia yang dilakukan pihak BPOM pada tanggal 1 juli 2020 Badan Pengawas Obat dan Makanan merilis *Public Warning*, terkait obat tradisional yang mengandung BKO, seperti Zhen Qi Jiang Tang Jiao Nang, Govit, Pil Kecethit, Magrafi (produk palsu), Magic Green Tea, Asid Urik, Lemon Fit, Akar Gingseng Plus Buah Merah Asam Urat Flu Tulang, Ramuan Madura Asam Urat Flu Tulang. Pada razia yang dilakukan oleh BPOM, rata-rata permasalahan yang membuat merk obat tradisional banyak ditarik atau disita oleh BPOM adalah terbukti mengandung Bahan Kimia Obat. Pada tahun 2021 Badan Pengawas Obat dan Makanan kembali melakukan pengawasan dan di temukan Obat Tradisional yang di dalam nya mengandung bahan kimia obat dan menggunakan nomor izin fiktif bahkan ada beberapa kemasan jamu belum terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berikut merupakan produk temuan BPOM yaitu Chuanpect Pil, Forvidna, Tabib Guna Gemuk Sempurna, Racik Sewu, Kunci Wasiat dengan seluruh bentuk kemasan, Kunci Sejati, Jamu Dewo, Elang Mas, Jamu dua singa, Pegel Linu

Cap Akar Daun, Bintang dua mustika dewa, away tablet, maximan, Jawa Sehat, Jamu jawa dwipa, Cap Klanceng Sakti Putra Pegal Linu, Bio Narvee, Jamu dua singa. Jamu yang ditemukan pihak Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan jamu yang sering dikonsumsi oleh masyarakat untuk menyembuhkan keluhan kesehatan. Karena banyaknya produk obat tradisional yang menawarkan solusi kesehatan hal tersebut memunculkan masalah baru, yaitu agar obat tradisional yang tidak terdaftar di BPOM tersebut menarik minat konsumen dan laku dipasaran, agar produk terlihat seperti resmi dan telah mendapatkan izin edar, produsen menyerupai produknya dengan mencantumkan nomor izin edar fiktif pada kemasan produk. Hal tersebut tentu membuat konsumen percaya, bahwa jamu atau obat tradisional yang dibelinya aman karna terdapat nomor izin BPOM pada kemasan jamu. Tetapi pada saat dilakukan pengecekan nomor registrasi atau nama produk, data dari nomor izin edar yang dicantumkan pada kemasan jamu tersebut tidak dapat ditemukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menjamin mutu Obat Tradisional agar aman untuk dikonsumsi oleh konsumen Badan Pengawas Obat dan Makanan mengadakan sidak pasar yang dilakukan secara berkala, hasil dari pengawasan terhadap pendistribusian obat tradisional di Kota Palembang dan di luar Kota Palembang pada tahun 2016 menunjukkan bahwa sebanyak 21 sarana (51,22%) tidak memenuhi ketentuan, untuk tahun 2017 hasil pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional menunjukkan 14 sarana (45,16%) yang tidak memenuhi syarat, pada tahun 2018 hasil pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional setelah dilakukan pemeriksaan terdapat 24 sarana (60%) yang tidak memenuhi ketentuan, selanjutnya pada tahun 2019 hasil pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional BPOM di kota Palembang menunjukkan hasil 33 sarana (73,33%) yang tidak memenuhi ketentuan dan pada hasil pengujian sarana distribusi obat tradisional pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 6 sarana (40%) yang tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Di Negara Indonesia terdapat lembaga non kementerian bernama Badan Pengawas Obat dan Makanan, sesuai dengan namanya Badan tersebut bertugas mengawasi peredaran mulai dari peredaran makanan, minuman, kosmetik, suplemen makanan dan salah satunya peredaran Obat Tradisional. Tugas BPOM sendiri telah diatur pada Pasal 2 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan yang menyatakan bahwa: “BPOM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”, pada Pasal (2) Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM,

BPOM memperjelas mengenai pengawasan yang menjadi tanggung jawabnya antara lain sebagai berikut: “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan”, dari pasal yang diuraikan diatas, didirikannya BPOM bertujuan untuk melaksanakan tugas pengawasan dibidang obat dan makanan dengan semua jenis obat serta makanan yang dikategorikan berbahaya untuk dikonsumsi.

Selain itu BPOM memiliki Fungsi, yang berhubungan dengan peredaran obat tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor BPOM. Yang tertuang pada Pasal 3 ayat 1C Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 antara lain sebagai berikut: “Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum beredar dan Pengawasan Selama beredar”. Selain itu pada bidang pengawasan yang disebutkan kembali pada Pasal 3 ayat 1D Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 memuat bahwa:” Pelaksanaan Pengawasan sebelum beredar dan Pengawasan selama beredar” dari Perpres dan kedua pasal Perpres diatas, BPOM berfungsi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dan mendukung daya saing nasional. Untuk itu BPOM juga bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pusat, dalam melakukan pengawasan terhadap peredaran obat dan makanan hal tersebut telah tertuang pada Pasal 3 ayat 1E Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 yang berbunyi: “Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan Instansi Pemerintah pusat dan Daerah.”

Bukan hanya tugas dan Fungsi. BPOM juga mempunyai Wewenang dalam melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan, sebagaimana telah diatur pada Pasal 4A Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan antara lain adalah: “Menertibkan izin edar produk dan sertifikat sesuai dengan standar dan persyaratan keamanan, khasiat atau manfaat dan mutu, serta pengujian obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Penertibkan izin edar yang dilakukan oleh BPOM bertujuan, agar masyarakat tidak perlu khawatir lagi terhadap produk yang dikonsumsi karna telah lulus serangkaian pengujian yang dilakukan oleh BPOM. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Untuk mendukung tugas dan fungsinya BPOM menyelidiki terkait peredaran obat dan makanan, hal tersebut telah dimuat dalam Pasal 4B Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017: “Melakukan intelejen dan penyidikan dibidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.” dan karna hal tersebut BPOM dapat memberikan sanksi kepada oknum yang melanggar peraturan yang ditetapkan undang-undang. Ketentuan tersebut telah dimuat pada

Pasal 4C Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017: “Pemberian sanksi administratif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Terkait Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dan dalam penelitiannya mempunyai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh M.Ginda Perdana, dengan judul penelitian “Peranan penyidikan PNS di BPOM dalam menanggulangi tindak pidana peredaran obat tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya di wilayah Kota Palembang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menanggulangi tindak pidana peredaran obat tradisional berbahaya di kota Palembang penyidik PNS menggunakan upaya preventif(mencegah) dan represif(menindak). Disisi lain karna kurang jumlah penyidik PNS di BPOM,biaya anggaran yang tidak memadai,kurangnya peran masyarakat untuk melaporan tindak pidana tersebut. Khususnya peredaran obat tradisional yang mengandung bahan berbahaya dan yang terakhir,karna masih banyaknya produsen yang melakukan pengedaran baik itu kosmetik maupun obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat dipasaran.(2) Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Wati,dengan judul penelitian “Peran Badan Pengawas Obat dan Makanan(BPOM) Provinsi Jambi dalam mengatasi peredaran kosmetik yang mengandung bahan Kimia Berbahaya(Presfektif Undang-Undang Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam) hasil dari penelitian tersebut adalah BPOM terus melakukan pengawasan baik yang mengandung bahan kimia berbahaya atau tidak tetap melakukan pengawasan dengan tujuan menjamin mutu,kemanan dan kemanfaatan yang kedua adanya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen diharapkan bisa menjawab persoalan terkait pasang pesaing yang masuk diIndonesia seperti meluasnya penggunaan kosmetik menyebabkan pemantauan terhadap kosmetik lebih ditekanan.(3) Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Devi Yuliantina yang berjudul “Peran Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) terhadap Peredaran Produk Makanan berbahaya di Kota Palang Karaya”. Dari penelitian tersebut memperoleh hasil yaitu dalam melakukan Perannya, BPOM memakai dua tahap dalam mengawasi produk makanan di Kota Palangkaraya adalah menggunakan tahap *Pre Market dan Post Market*.Kedua belum optimalnya pengawasan dikarenakan jumlah pegawai pengawas peredaran makanan di Kota Palang karaya masih dikatagorikan minim,tidak sebanding dengan kota dan kabupaten dan komoditi yang diawasi. Yang ketiga kurangnya ketertiban dan pengetahuan baik itu konsumen dan pelaku usaha. Dari uraian peneliti terdahulu diatas yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti terdahulu adalah yang pertama,berbedanya judul antara penelitian

terdahulu satu dan yang lain, walau memiliki kesamaan pembahasan tetapi pada pokok masalah inti berbeda seperti pada penelitian yang peneliti teliti ada terkait peran umum dari BPOM itu sendiri yang mencakup mengenai unsur obat tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya serta pemalsuan izin yang dilakukan oleh produsen Jamu, serta pada penelitian ini peneliti ingin membahas tindakan yang diambil BPOM dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dilakukan oleh peneliti maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Kota Palembang dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor BPOM ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama yang berhubungan dengan Peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Kota Palembang dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan Nomor Pengawas Obat dan Makanan.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Balai Besar POM.

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi Balai Besar POM terutama dalam melakukan pengurangan terhadap peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia Obat dan tidak memiliki ijin edar (TIE).

1.4.2.2 Bagi Masyarakat.

Dari penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat positif. Bagi kehidupan masyarakat, seperti kedepan nya diharapkan masyarakat dapat menentukan Obat Tradisional yang baik untuk dikonsumsi dalam jangka waktu panjang.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih kompleks dan sebagai referensi penelitian selanjutnya, dalam membahas Peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Kota Palembang dalam Mengurangi Peredaran Obat Tradisional yang Mengandung bahan Kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom.

DAFTAR PUSTAKA

Internet

Liputan 6. (2018, April 2). Health.Daftar UMKM Jamu yang Sudah Punya Izin Edar BPOM.

Herika Jennifer, E. S. (2015). Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Refrensi Individu Terhadap Pengobatan Tradisional di Indonesia , 26-41.

Indonesia, M. (2016, Desember Senin 19). Polda Sumsel Sita Jamu Ilegal.

Susy Indriani, S. M. (2013, April 30). Quality of Herbal Medicine Plants and Traditional Medicine. Mutu Tanaman Obat dan Obat Tradisional .

swari, r. c. (2021, mei 41). 7 langkah sederhana memulai hidup sehat agar panjang umur. langkah sederhana memulai pola hidup sehat .

Zaim, A. (2012, june 14). Contents, Antioxidant and anti inflammatory activites of curcuma xanthorrhiza roxb and curcuma domestica val, promising lines from sukabumi of indonesia. Kadar Kurkuminoid, aktivitas antioksidan dan antiinflamasi curcuma xanthorrhiza roxb dan curcuma domestica val galur harapan asal sukabumi Indonesia .

Badan Pusat Statistik. Data Ekspor Tanaman Obat, Aromatik, dan Rempah-Rempah menurut Negara Tujuan Utama, 2016-2020

Undang-Undang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 007 Tahun 2012

Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan Kota Palembang Tahun 2016

Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan Kota Palembang Tahun 2017

Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan Kota Palembang Tahun 2018

Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan Kota Palembang Tahun 2019

Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan Kota Palembang Tahun 2020

Peraturan Preiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Keputusan Presiden Nomor 178

Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017

Presiden No.166 Tahun 2000

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017

Undang-undang No. 36 Tahun 2009

Peraturan Menteri Kesehatan No.006 Tahun 2012

Jurnal

S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>

Ade Wirastuti, A. A. (2016). Pemeriksaan Kandungan Bahan Kimia Obat (BKO) Prednison pada beberapa sediaan Jamu Rematik. *Jurnal Farmasi* , 130.

Badan POM, B. B. (2021, Maret 2). Tahukah Kamu Apa itu Bahan Kimia Obat .

Bussro, M. (2018). Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Prenada Media.

Hidayah, N. N. (2012). Studi Kasus Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat-Obatan Tradisional oleh Masyarakat Adat Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya. *Fakultas Biologi Universitas Jendral Soedirman* , 141-142.

Makanan, B. P. (2021). Rencana Kerja. Rencana Kerja BPOM Tahun 2021 .

Masyarakat, K. K. (2015, Juni 26). Waspada dengan Jamu berbahan Kimia.

PARWATA, I. M. (2016). OBAT TRADISIONAL. LABORATORIUM KIMIA ORGANIK FMIPA, UNIVERSITAS UDAYANA , 26-29.

Buku

Bussro, M. (2018). Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Prenada Media.

Parwata, M. O. (2017). Buku Ajar Obat Tradisional. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana.

Riyadi. (2004). Perencanaan Pembangunan Daerah : Stategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Saputra, S. A. (2015). Identifikasi Bahan Kimia Obat Dalam Jamu Pegel Linu Seduh dan Kemasan Yang Dijual Di Pasar Bandar . *Jurnal Wiyata* , 190.

Soekanto, S. (2017). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutarto.(2009). Dasar-Dasar Organisasi. Gadjaja Mada Univerity Press.

2021, E. W. (2021). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Jakarta: Bumi Aksara.

Aryani, F. (2014). Peran Peergroup Dalam Membentuk Gaya Hidup Konsumtif Remaja. perpustakaan.upi.edu , 45-46.

Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S. M. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan. Bandung: Nilacakra.

Dr. Drs. Ismail Nurdin, M. D. (2019). METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.

M. Askari Zakariah, V. A. (2020). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF,

ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D). Yayasan Pondok Pesantren AL-MAWADDAH WARRAHMAH. Morrison.(2019). Riset Kualitatif. Jakarta : Kencana.

Prof. DR, S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Prof. Dr. Dede Rosyada, M. (2020). Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif . Jurnal Alhadharah , 91.

Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Sulawesi Selatan, Indonesia : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.